

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, tren busana *modest* di Indonesia semakin berkembang. Berdasarkan riset yang tertulis dalam buku *State of The Global Islamic Economy 2018-2020*, Indonesia berada dalam *Top 10 Fashion Muslim Consumer Market* di dunia dan meraih peringkat ke-3 dengan pengeluaran terbesar untuk busana *modest* sebanyak dua puluh milyar *dollar* pada tahun 2018 dan meningkat menjadi dua puluh satu milyar *dollar* pada tahun 2019. Dalam pengertian umum, busana *modest* merupakan busana sopan yang menutupi sebagian besar bagian tubuh dengan siluet busana yang longgar. Istilah busana *modest* di Indonesia lebih mengarah kepada busana muslim, busana syar'i termasuk ke dalam busana *modest* dengan mengikuti pakem-pakem dari syari'at islam (Tjahyawati, 2019). Busana syar'i saat ini muncul untuk memulai perkembangan dan perbaikan konsep busana syar'i terdahulu yang terlihat kuno yaitu dengan menutup aurat sesuai syariat islam namun tetap mengikuti perkembangan zaman dengan menambahkan unsur estetika pada desainnya. Namun, konsep busana syar'i telah bergeser menjadi simbol gaya hidup berbusana yang menjadi sebuah tren untuk menunjukkan status sosial penggunanya sehingga mulai bermunculan busana syar'i yang belum sesuai kaidah islam. Berbagai hadist menyebutkan bahwa perempuan muslimah tidak diperbolehkan memakai baju secara berlebihan, memanjangkan rok lebih dari satu hasta, dan menggunakan warna dan motif yang terlalu mencolok sebagaimana disinggung oleh Imam Syafi'i rahimahullah yang terdapat dalam kitab Al Umm, (1/201).

Pada saat ini, pakaian syar'i dengan menggunakan kain tradisional Indonesia mulai dikenalkan oleh sekelompok desainer busana muslim Indonesia yang tergabung dalam komunitas Indonesia *Modest Fashion Designer (IMFD)* salah satunya kain tenun lurik. Kain tenun lurik merupakan salah satu kain tradisional Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah. Menurut Maharani Setyawan (2019) untuk kedepannya, kain tenun lurik memiliki potensi untuk berkembang dan di jadikan busana syar'i mengingat banyaknya *public figure*

Indonesia mulai menjadikan busana syar'i menjadi tren yang disebut tren fashion hijrah.

Busana syar'i dengan konsep *zero waste* tentunya mendukung konsep busana syar'i dengan tidak berlebihan baik terhadap busana maupun terhadap proses produksinya yang meminimalisir limbah sehingga tidak mubadzir. Dalam setiap proses produksi pakaian, Limbah dari total bahan yang dipergunakan terbuang secara tidak bernilai adalah sebanyak 15%. Dikarenakan waktu dekomposisi kain membutuhkan waktu 20-50 tahun, limbah tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang dapat merusak lingkungan (Rissanen,2013 :10).

Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan adanya busana syar'i *ready to wear* dengan aspek multifungsi. Penelitian ini memiliki tujuan agar busana syar'i bisa digunakan untuk busana *daily wear* dan juga memudahkan muslimah untuk kegiatan dengan menambahkan beberapa fitur busana di dalamnya agar memudahkan muslimah untuk berwudhu serta agar bisa menyesuaikan perkiraan panjang baju yang terkena najis atau kotoran basah pada bagian bawah busana sehingga bisa digunakan untuk shalat. Perancangan busana ini memperhatikan berapa limbah yang dihasilkan dengan menggunakan teknik *zero waste pattern* dalam proses produksinya. Selain itu, perancangan busana ini akan menggunakan kain tradisional yaitu kain lurik yang memiliki potensi untuk berkembang serta memberikan kesan etnik dari kain lurik sebagai wastra Indonesia sebagai bagian dari estetika pada busana syar'i tersebut. Sebagai proses untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa mengumpulkan metode pengumpulan data yaitu studi literatur, observasi dan wawancara serta metode eksperimental sebagai data penelitian dan analisis lanjut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Busana syar'i saat ini menjadi simbol gaya hidup berbusana yang menjadi sebuah tren untuk menunjukkan status sosial penggunanya sehingga mulai bermunculan busana syari yang belum sesuai kaidah islam sehingga belum maksimal untuk digunakan dalam beribadah shalat.
2. Di setiap proses produksi pakaian, akan menghasilkan 15% limbah dari total bahan yang dipergunakan terbuang secara tidak bernilai sehingga Busana syar'i dengan konsep *zero waste* tentunya mendukung salah satu syarat busana syar'i.
3. Kain tenun lurik sebagai salah satu wastra Indonesia memiliki karakter desain yang kuat sehingga memiliki potensi untuk berkembang dan di jadikan busana syar'i mengingat tren busana syar'i yang semakin berkembang serta masih minimnya penggunaan kain tenun lurik pada busana syar'i.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan meliputi:

1. Bagaimana menghasilkan produk busana syar'i multifungsi yang memiliki fungsi untuk beribadah shalat dan sesuai dengan kaidah islam?
2. Seperti apa rancangan busana syar'i yang sesuai dengan penerapan teknik *zero waste*?
3. Bagaimana penerapan kain tenun lurik pada busana syar'i?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu busana syar'i untuk muslimah dengan material utama yaitu kain lurik yang menggunakan penerapan *zero waste fashion design*.

2. Material

Material utama yang akan dipergunakan adalah kain tenun lurik motif udan liris dengan lebar kain 110 cm.

3. Teknik

Penelitian dibatasi dengan penggunaan metode *Zero Waste Fashion Design*. Dengan teknik *subtraction cut*, *foundational cut* dan *geometric cut*.

4. Produk

Hasil dari penelitian yaitu berupa busana syar'i multifungsi untuk wanita yang memiliki fungsi untuk beribadah yaitu berwudhu dan shalat.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan akhir dari dilaksanakannya penelitian ini berupa:

1. Merancang produk busana syar'i multifungsi yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama islam.
2. Menghasilkan rancangan busana syar'i yang sesuai dengan penerapan teknik *zero waste*.
3. Merancang busana syar'i dengan penerapan material kain tenun lurik.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu bentuk untuk mensyiarkan busana syar'i yang sesuai kaidah islam dalam dunia *fashion* Indonesia.
2. Sebagai pilihan dan referensi bagi para pelaku industri *fashion* Indonesia untuk memproduksi busana yang meminimalisir limbah.
3. Dapat menjadi referensi bagi peneliti maupun pelaku busana yang ingin menggunakan kain tenun lurik pada busana syar'i.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam menyelesaikan laporan ini, dipergunakan beberapa metode pengumpulan data meliputi:

1. Studi Literatur

Pengumpulan data melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, *thesis*, artikel online dan buku dengan bahasan mengenai Busana Syar'i, Kain Tenun Lurik dan *Zero Waste Fashion*. Mahasiswa juga menggunakan Al-Quran, dan kitab sebagai landasan studi literatur mengenai busana syar'i

2. Observasi dan Wawancara

Data didapatkan langsung pada objek pengamatan untuk mengetahui kondisi pasar, dan salah satu pihak yang berperan menciptakan pasar seperti Kurnia Lurik, Prasojo Lurik, dan Jeny Tjahyawati.

3. Eksplorasi

Data didapatkan dengan melakukan eksplorasi pada *sample* berukuran 1:2 menggunakan material yang memiliki karakter serupa dengan material asli seperti kain blacu.

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yang meliputi:

Bab 1 Pendahuluan

Meliputi latar belakang penelitian dengan memilih busana syar'i dengan metode *Zero Waste* menggunakan kain tenun lurik, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metodologi pengambilan data serta sistematika penulisan hasil penelitian.

Bab 2 Studi Literatur

Yaitu dasar teori yang akan digunakan dari pengertian dan permasalahan Busana syar'i, *zero waste* dan kain tenun lurik yang akan dipergunakan sebagai dasar penelitian.

Bab 3 Konsep dan Perancangan

Menjelaskan tentang tahapan proses perancangan serta konsep-konsep yang akan digunakan di dalam penelitian seperti tema, image dan dasar perancangan lainnya. Menjelaskan eksplorasi *zero waste pattern cutting*. Dimulai dari pengolahan pola busana dan penempatan pola yang dilakukan pada bahan *sample* kain belacu dan juga kain bermotif lurik untuk mengetahui motif yang akan dihasilkan..

Bab 4 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran didapat dari hasil penelitian tugas akhir . Rekomendasi dan kesimpulan diajukan berdasarkan hasil akhir penelitian sehingga penelitian ini dapat lebih baik kedepanya.